

**PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DARI ORANG
TUA UNTUK MENCEGAH KENAKALAN REMAJA
DI DESA TABA BARU KECAMATAN LAIS
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd)



Oleh:

HESTI APRILIA
NIM. 1711210168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hesti Aprilia

NIM : 1711210168

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Hesti Aprilia

Nim : 1711210168

Judul : Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orang Tua
Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Taba Baru
Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum WR, Wb

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001

Drs. Shilman Mustofa, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orang Tua Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara”**, yang disusun oleh: **Hesti Aprilia** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jumat, tanggal 29 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

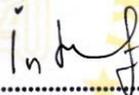
Ketua

Dr. Mindani, M.Pd
NIP. 196908062007101002

: 
.....

Sekretaris

Intan utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009

: 
.....

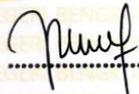
Penguji I

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

: 
.....

Penguji II

Masrifa Hidayani, S.Ag,M.Pd
NIP. 197506302009012004

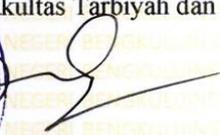
: 
.....

Bengkulu, 29 Januari 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

: 

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hesti Aprilia

NIM : 1711210168

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orang Tua Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021
Yang menyatakan,



HESTI APRILIA
NIM: 1711210168

ABSTRAK

Hesti Aprilia, NIM. 1711210168, 2021, Skripsi yang berjudul **“Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orang Tua Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara”**, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I : Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, dan Pembimbing II : Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I

Kata Kunci : *Pendidikan Agama Islam, Orang Tua, Kenakalan Remaja*

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi bagaimana kenakalan remaja di Desa Taba Baru Kec. Lais Kabupaten Bengkulu Utara, mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dan mengetahui bagaimana pembinaan pendidikan agama Islam dari orang tua untuk mencegah kenakalan remaja tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan mempertimbangkan setting di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara Subjek dan informan dalam penelitian ini berjumlah 15 Orangtua yang memiliki anak usia remaja. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Taba Baru adalah: (a). Penyimpangan individu: perilaku berbohong, perilaku mencuri, membolos, menonton film pornografi, minum-minuman keras, perilaku seks diluar nikah. (b) Penyimpangan kelompok: perkelahian antar remaja, kebut-kebutan. (2) Faktor-faktor kenakalan remaja yang ada di Desa Taba Baru: (a) faktor intern kenakalan remaja tersebut adalah lemahnya kontrol diri dan ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif. (b) faktor eksternalnya antara lain kurangnya rasa cinta dan perhatian dari orangtua dan lingkungan, menurunkan wibawa orangtua, guru, dan pemimpin masyarakat, pengawasan yang kurang efektif oleh orang tua, pengaruh perkembangan teknologi yang tidak disikapi dengan baik. (3) Pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Taba Baru adalah melalui tindakan Preventif, Represif, dan Kuratif.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا ﴿٢٠٠﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah engkau dan kuatkanlah kesabaranmu."

(Qs. Al Imran: 200)

PERSEMBAHAN

Perjuanganku dalam dunia pendidikan akan terus berlangsung selama aku hidup dimuka bumi ini, sebuah karya tulis ilmiah ini kukerjakan dengan sungguh-sungguh berharap ini menjadi berguna bagi pembacanya dan sekarang tibalah disaat berbahagia, dengan kerendahan hati yang Allah limpahkan kepada kita semua. Maka kupersembahkan karya tulisku kepada:

1. Terkhusus Ayahanda Kasidi dan Ibunda Erna Susianti yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih dan sayang, selalu mendoakan untuk kesuksesan dan cita-cita ku.
2. Untuk adikku Dimas, Ghani dan Kia yang selalu memberikan semangat dan motivasi dan menemani canda tawa untuk selalu kuat dalam mengarungi kehidupan dan cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Semua sanak family sekeluarga besar M. Ishaq yang selalu mendoakanku dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya om Dino, Bahri, Irfan dan Bibik Nur, Zany dan Yuni.
4. Sahabat ku Pretty Ayu yang selalu setia menemani dalam suka maupun duka.
5. Sahabat seperjuangan selama dibangku perkuliahan IAIN Bengkulu angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
6. Teman-teman KKN, teman-teman PPL, serta teman-teman lainnya terimakasih atas do'a, semangat, tawa dan canda yang selalu menguatkan semoga tetap istiqomah.
7. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kab. Bengkulu Utara.....	52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara.....	52
Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama Di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara	53
Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Penduduk Di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara	56

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah Swt yang tealah melimpahkan rahmat-Nya baik itu berupa kesehatan jasmani maupun rohani, rahmat iman dan ikhsan-Nya, sehingga penulis bisa menyusun proposal skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat beserta salam saya sampaikan kepada junjungan kita Baginda kita Muhammad Saw, karena beliauah suri tauladan kita yang tealah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman kepintaran yang penuh dengan ilmu teknologi seperti sekarang ini.

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis mengangkat judul “**Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orang Tua Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara**”. Dalam penulisan proposal skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, semua itu karena keterbatasan kemampuan dan penelitian penulis. Oleh karena itu bimbingan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan proposal skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan proposal mskripsi ini dengan cara langsung mau pun tidak langsung. Penulis juga menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini jauh dari sempurna karena masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan, supaya proposal skripsi ini bisa lebih sempurna lagi.

Bengkulu, November 2020

HESTI APRILIA
NIM. 1711210168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Pendidikan Agama Islam	11
a) Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
b) Tujuan Pendidikan Agama Islam	14
c) Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Orang Tua	19
a) Pengertian Orang Tua.....	19

b) Tugas dan Peran Orang Tua	21
c) Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak	26
3. Kenakalan Remaja.....	32
a) Pengertian Remaja.....	32
b) Kenakalan Remaja.....	36
c) Bentuk Kenakalan Remaja	37
d) Tata Pergaulan Menurut Islam	39
B. Kajian Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Setting Penelitian	45
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik keabsahan data.....	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Taba Baru Kec. Lais.....	50
B. Hasil penelitian	57
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah pemimpin dalam suatu keluarga yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya yang dalam hal ini bagaimana pendidikan agama tidak boleh diwakili kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Orang tua selayaknya harus memperhatikan pendidikan agama untuk anak-anaknya supaya menjadi anak yang muslim, beriman dan beramal sholeh. Begitu juga dengan pengalaman dan kecakapan yang dimiliki orang tua hendaklah menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh anak-anaknya tersebut.¹ Baik dalam hal berpikir dan membangun keimanan serta melakukan amal shaleh.

Tanggung jawab orang tua kepada anak dengan cara membimbing dan memberikan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan jati diri beragama serta meningkatkan kecakapan lainnya juga. Orang tua harus mampu bertanggung jawab untuk membentuk motivasi yang tinggi, sehingga anak dapat memperoleh prestasi beragama dan belajar secara lebih optimal.²

Menurut Syekh M. Nawawi al-Jawi menyatakan bahwa orang tua adalah yang mengajarkan, yang memberi contoh untuk terwujudnya perilaku

¹ Mohammad Roesli Dkk, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum Islam, Vol.IX.No.2.April 2018.h.334

² Munirwan Umar, *peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*, jurnal ilmiah edukasi. Vol.1.no.1 juni 2015.h.25-26

uswatun hasanah pada anak. Perilaku yang berorientasi positif dalam persoalan agama.³

Para orang tua menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang shaleh dan shalehah sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam sebagai pegangan hidup agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa ayat diatas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari keluarga (orang tua).⁴ Pendidikan agama Islam seharusnya di lakukan oleh orang tua yaitu dengan jalan membiasakan anak kepada tingkah laku dan akhlak yang di ajarkan oleh agama, demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental sang anak, mengingat pentingnya pendidikan

³ Syekh M. Nawawi al-Jawi. *Tafsir Al-Munir*. Jilid II (Beirut Lebanon : Kitab Al-Islam)) h.

⁴ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah Vol.II* (Jakarta : Lentera Hati, 2002) h. 242

agama, maka orang tua harus mengetahui pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pilar-pilar pendidikan agama Islam dalam lingkungan anak.⁵

Menurut Hasbi Ash Shiddiqy dalam tafsir an-Nur menyatakan bahwa dalam pendidikan Islam seorang ayah (orang tua) dapat menjadi tempat mengadu, tukar pikiran dan tempat mencurahkan kegundahan seorang anak.⁶ Disinilah arti penting pendidikan agama bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak, pembinaan pendidikan agama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya.

Sebagaimana menurut M. Atiyah al-Abrasy menyebutkan bahwa pendidikan budi pekerti (akhlak) adalah jiwa pendidikan Islam. Bekal pendidikan Islam yang di peroleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kemampuan untuk mengambil haluan di tengah-tengah kemajuan yang demikian pesat.⁷ Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-generasi remaja untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang.

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut,

⁵ Arfias Wirda Muftihah, *peran orang tua mualaf dalam meningkatkan pendidikan islam pada anak, Desa Barukan kecamatan tengaran kabupaten semarang*, skripsi S1 jurusan PAI fakultas tarbiyah ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2017, h.1-6.

⁶ T.M Hasbi Ash Shiddiqy. *Tafsir An-nur Jilid 3*. (Semarang : Pustaka Riski Utama, 1990) h. 90

⁷ M. Atiyah Al-Abrasy. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Bustami A. Gani (Jakarta : Bulan Bintang, 2001) h. 136

diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.⁸

Orang yang memiliki perilaku yang baik sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi seseorang yang seringkali melakukan perilaku yang baik dengan menggunakan hal-hal yang sesuai dengan syariat islam maka orang tersebut termasuk orang yang beriman kepada Allah SWT. Aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak/perilaku yang baik. Jika tidak ada kerjasama antara keluarga dengan keberadaan lembaga sekolah yang saling bekerja sama dalam membina akhlak maka pembinaan akhlak tidak akan berjalan dengan baik.⁹

Pembinaan pendidikan agama sangat penting dilakukan sejak dini yang merupakan tahapan terpenting dari perkembangan peserta didik bahkan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kesuksesan perkembangan pendidikan peserta didik selanjutnya karena nasib suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda sebagai penerusnya. Pada anak usia dasar inilah hendaklah dilakukan pembinaan dan penanaman akhlak mulia sebagai bekal yang akan mereka bawa untuk membangun suatu bangsa yang cerdas menguasai ilmu pengetahuan yang tinggi dan yang paling terpenting adalah berakhlak mulia saat ia remaja dan dewasa.¹⁰

⁸Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2010), h. 88.

⁹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 97.

¹⁰ Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012*, h. 194.

Pendidikan agama Islam dari orang tua yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh positif dimana lingkungan memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada seseorang untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.¹¹ Diberikannya pembinaan sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga mampu membentuk perilaku yang baik pada anak hingga ia beranjak remaja sampai dewasa nanti dan mampu menghindari perilaku yang buruk didalam kehidupan bermasyarakat, karena pada masa remaja ini merupakan masa yang sangat rentan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi emosional mereka.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Secara sederhana, remaja atau *adolescence* adalah periode antara pubertas dan kedewasaan. Pada masa remaja, banyak terjadi perubahan baik biologis psikologis maupun sosial. Tetapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan (psikososial). Orang tua sering tidak mengetahui atau memahami perubahan yang terjadi sehingga tidak menyadari bahwa anak mereka telah tumbuh menjadi seorang remaja. Orang-tua menjadi bingung menghadapi labilitas emosi dan perilaku remaja.¹²

¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 319

¹² Monks, F. J. *Psikologi Perkembangan "pengantar dan dalam berbagai bagiannya"* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1991) hlm. 74

Faktor non-fisik yang berpengaruh pada remaja adalah lingkungan, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat sekitarnya. Apabila pada kenyataannya perhatian masyarakat lebih terfokus pada upaya meningkatkan kesehatan fisik semata, kurang memperhatikan faktor non fisik (intelektual, mental emosional dan psikososial). Pada masa remaja masih sangat cepat menimbulkan berbagai hal yang negatif, baik bagi remaja itu sendiri maupun dalam hubungan antara dirinya dengan orang lain, seperti seringnya keluar malam, menggunakan NAFZA, malas sekolah, membolos dan bergaul dengan bebas.

Kondisi yang demikian bagi remaja dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks, baik fisik, psikologik maupun sosial termasuk pendidikan. Kondisi seperti ini, bila tidak segera diatasi dapat berlanjut sampai dewasa dan dapat berkembang ke arah yang lebih negatif. Seperti timbulnya berbagai keluhan fisik maupun berbagai permasalahan yang berdampak sosial.

Kenakalan remaja memang bukan merupakan masalah baru bagi masyarakat Indonesia. Sejak dulu, kenakalan remaja memang sudah ada, namun dalam bentuk yang sama sekali berbeda dengan kenakalan remaja zaman sekarang atau *zaman now*. Di Desa Taba-Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara juga sangat sering terjadi kenakalan remaja. Berbicara mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan merupakan sebagian masalah yang dirasa sangat penting dan menarik untuk dibahas karena posisi vitalnya sebagai tonggak penerus

bangsa, negara dan agama. Mencegah kejahatan adalah lebih baik daripada mencoba mendidik penjahat menjadi anak baik kembali. Prioritas utama dalam menghadapi masalah kenakalan remaja adalah pencegahannya.

Untuk mewujudkan semuanya, maka sudah tentu menjadi kewajiban dan tugas semua orang tua, pendidik (Guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua menjadi warga Negara yang baik dan bertanggungjawab secara moral.

Terutama bagi setiap orang tua, karena posisinya yang sangat fundamental dalam mencetak kepribadian remaja. Juga orang tualah yang mampu membendung mereka dari pengaruh-pengaruh nilai yang negatif seperti kenakalan remaja yang dipaparkan oleh penulis dalam latar belakang masalah ini. Sebagaimana dalam kata mutiara bahasa Arab disebutkan "*Al Ummu Madrosatul Ula* yang artinya, seorang ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya. Kata Ibu dapat juga dikatakan sebagai orangtua yang merupakan lembaga pendidikan pertama bagi setiap generasinya.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis berusaha semaksimal mungkin menggali, mengetahui atau mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dimaksud. Maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul penelitian "**Pembinaan Agama Islam Dari Orang Tua Untuk Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara**".

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang sudah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka timbul beberapa identifikasi masalah penelitian. Masalah penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masa remaja merupakan masa yang sangat rentan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi emosional
2. Kenakalan remaja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat sekitarnya.
3. Keluarga merupakan tempat pendidikan utama yang didapatkan oleh seseorang.
4. Perlunya Pembinaan pendidikan agama Islam dari orang tua untuk mencegah kenakalan remaja.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas. Maka penelitian ini dibatasi pada Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orang Tua Untuk Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini dapat dirumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja Di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara?

2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja Di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara
3. Bagaimana Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orang Tua Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja Di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara
2. Mengetahui dan mendeskripsikan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja Di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara
3. Mengetahui dan mendeskripsikan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orang Tua Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan agama Islam dari orang tua untuk mencegah kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Orang Tua

Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi orang tua agar dalam membina dan membimbing anaknya agar terhindar dari kenakalan remaja dan berperilaku baik sesuai dengan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan harapan.

b) Bagi Pendidik

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik dalam mempersiapkan kualitas akhlak peserta didik melalui pembelajaran formal. Serta juga untuk mengingatkan betapa pentingnya pembinaan akhlak dalam diri peserta didik yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar. Namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

c) Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa sebaiknya dapat mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan agama Islam dari orang tua yang merupakan tempat pendidikan pertama yang didapatkan oleh seseorang untuk menghindari kenakalan remaja.

d) Bagi Peneliti yang akan datang

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan tambahan awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹³

Pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, pertama dari segi pandangan masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari

¹³ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15

generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut atau dengan kata lain masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara.

Ditinjau dari segi individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Manusia mempunyai bakat dan kemampuan yang jika dipergunakan dapat berubah menjadi emas dan intan, dapat menjadi kekayaan yang berlimpah-limpah.¹⁴

Berdasarkan penjabaran pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses bimbingan atau latihan yang dilaksanakan dengan sengaja dari pendidik (orang yang memiliki ilmu pengetahuan) kepada peserta didik (orang yang belum memiliki ilmu pengetahuan) dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sehingga orang yang semula belum memiliki pengetahuan akan mendapatkan pemahaman ilmu pengetahuan yang baru.

Istilah pendidikan dalam Islam sering diungkapkan dalam bentuk *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-riyadlah*. Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan,

¹⁴ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, h. 16

karenanya tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah swt. yang selalu bertakwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.¹⁵

Secara terminologis pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian yang lain dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses menyiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.¹⁶

Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam.¹⁷ Dalam ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam.¹⁸ Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses *educative* yang mengarah kepada pembentukan *akhlak* atau kepribadian baik.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dalam membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dengan berlandaskan

¹⁵ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2007), h.12

¹⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.201

¹⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.203

¹⁸ Sri Minarti, "Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an", (Skripsi S2 Prodi Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 3

ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam dilakukan sepanjang hayat oleh setiap orang untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai dilaksanakan. Tujuan pendidikan berisi nilai-nilai ideal yang hendak dicapai setelah seseorang menyelesaikan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan tertentu, serta berfungsi memberikan arah terhadap pelaksanaan pendidikan, sehingga diharapkan akan terhindar dari segala bentuk penyimpangan dan tindakan yang kurang efektif dalam pelaksanaan pendidikan.

Sebagai agama wahyu terakhir, agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syariah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri tetapi juga dengan alam sekitarnya.¹⁹

Secara garis besar, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi atau orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi anggota yang sanggup hidup di

¹⁹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.51

atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah swt. dan berbakti kepada bangsa dan Negara, bahkan sesama umat manusia.²⁰

Tujuan pendidikan bukanlah sesuatu yang benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.²¹

Tujuan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.²²

Di samping itu, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim.²³ Pendapat ini didasari firman Allah Swt. dalam surat Ali Imran ayat 102:

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ

²⁰ Windi, "Kontribusi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Hal Baca-Tulis al-Qur'an (Studi Kasus di SDN 02 Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten)", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), h.16

²¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.29

²² Rois mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h.145

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 27

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan Muslim.²⁴

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁵

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

c) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang kongret. Untuk mengkaji

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), h. 63

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 89

mengenai pentingnya pendidikan agama ini maka penulis akan mengungkapkan lebih dahulu fungsi agama itu sendiri.²⁶

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam. Menurut Zakiah Daradjat fungsi agama itu adalah:

- a. Memberikan bimbingan dalam hidup.

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, di mana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menenteramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik (biologis), maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu tenang.

²⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.21

b. Menolong dalam menghadapi kesukaran.

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan selalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya.

c. Menenteramkan batin.

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya dididik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak dididik menjadi orang yang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak.²⁷

Dari beberapa penjelasan fungsi agama di atas, dapat kita katakan bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan keribadiannya. Anak yang tidak pernah dapat pendidikan agama di waktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nanti.

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 21-22

2) Orang Tua

a) Pengertian Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Orang tua artinya ayah dan ibu.²⁸ Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”²⁹

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”³⁰.

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya

²⁸ Poerwadaminta.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Bahasa. .h. 688

²⁹ Depag RI. 2002. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional.

³⁰ Kartono. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung : Alumni. h.27

adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Seorang ahli psikologi Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan- kebiasaan sehari-hari.³¹

Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.

Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas

³¹ Gunarsa. 2014. *Psikologi : Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia. h. 27

rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.³²

Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

b) Tugas dan Peran Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut. (1). Melahirkan, (2). Mengasuh, (3). Membesarkan, (4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang

³² Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 1

tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.³³

Hadist Rasulullah :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوُهُ يَهُودَانَهُ أَوْ يُنَصِّرَانَهُ أَوْ يُمَجِّسَانَهُ
(رواه مسلم)

Artinya: “Setiap bayi itu lahir atas kesucian, maka kedua Orang tuanya lah yang akan menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi”.(H.R. Muslim)

Ayat dan hadis di atas paling tidak mengandung dua pengertian.

Pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta.

Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya.

Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian anfa’uhum linnas) yang bermanfaat bagi sesamanya.

Beberapa penelitian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti yang di kemukakan dalam majalah rumah tangga dan kesehatan bahwa orang

³³ Depag RI. 2002. *AlQur’an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional. h. 78

tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus di beri peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua.³⁴

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan, perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.³⁵

³⁴ Sabri. 2005. *Psikologi umum*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 24

³⁵ Depdikbud.2003. h. 12

Dalam berbagai penelitian para ahli dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu di berikan oleh orang tua terhadap anaknya, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

1. Respek dan kebebasan pribadi.
2. Jadikan rumah tangga nyaman dan menarik.
3. Hargai kemandiriannya.
4. Diskusikan tentang berbagai masalah.
5. Berikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian.
6. Anak-anak lain perlu di mengerti.
7. Beri contoh perkawinan yang bahagia.³⁶

Dari beberapa poin yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam melakukan tugas serta peran mereka sebagai orang tua, yaitu harus respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ia miliki, orang tua dalam menjalani rumah tangga juga harus dapat menciptakan rumah tangga yang nyaman, sakinah serta mawaddah sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak-anaknya, orang tua harus memiliki sikap demokratis. Ia tidak boleh memaksakan kehendak sehingga anak akan menjadi korban, ia harus betul-betul mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh. Orang tua yang tidak memenuhi peran dan tidak menjalankan tugas tugasnya seperti apa yang dijelaskan di atas, maka anak-

³⁶ Ahmadi. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 44

anak hidupnya menjadi terlantar, ia akan mengalami kesulitan dalam menggali potensi dan bakat yang ia miliki.

Orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyalahgunaan terhadap bakat-bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Ada pula orang tua, karena tingkat pendidikan mereka sendiri terbatas, karena acuh tak acuh atau karena kurang memperhatikan anak, pendidikan anak, tidak peka dalam pengamatan ciri-ciri kemampuan anaknya.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Pendapat lain tentang peran dan tugas orang tua adalah sebagai berikut, komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak di dalam dan di luar rumah. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang ayah umumnya berfungsi sebagai dasar hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri.³⁷

³⁷ Hadi. 2004. *Kiat Membangun Keluarga Bahagia*. Jakarta : Cinta Pena. h. 30

Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

c) Kewajiban Orang Tua Terhadap anak

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Allah SWT untuk hidup sebagai suami istri berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu anak-anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua dan salah satu kewajiban, hak orang tua tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib dijaga dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak dijaga akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat

membahayakan masa depannya kelak. Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan ahlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi, tugas orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Nasikh Ulwan dalam bukunya "Pendidikan Anak Dalam Islam," sebagaimana, merincikan bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut:

1. Pendidikan Keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasul-Nya.
2. Pendidikan Akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
3. Pendidikan Jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.
4. Pendidikan Intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak.³⁸

³⁸ Nashi Ulwan. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani. h.182

Adapun fungsi keluarga secara ilmu menurut ST. Vembrianto sebagaimana dikutip oleh M. Alisuf Sabri mempunyai 7 (tujuh) yang ada hubungannya dengan si anak yaitu.

1. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
2. Fungsi Afeksi: kerluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
3. Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangan kepribadiannya.
4. Fungsi Pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
5. Fungsi Rekreasi: kelurga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.
6. Fungsi Keagamaan : merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.

7. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.³⁹

Orang tua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya. Dalam memerintah dan melarang anak, disarankan kepada kedua orang tua untuk menggunakan argumentasi yang logis, jangan menakut-nakuti anak. Kewajiban orang tua yang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh adalah memenuhi hak-hak anak. Hak-hak anak sangatlah banyak di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Hak Mendapatkan Nafkah

Anak berhak mendapatkan nafkah, yaitu pemenuhan kebutuhan pokok. Nafkah terhadap anak adalah untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Dengan demikian, anak terhindar dari kesengsaraan hidup di dunia karena mendapatkan kasih sayang orang tuanya melalui pemberian nafkah tersebut. Hak mendapatkan nafkah merupakan akibat dari nasab, yaitu nasab seorang anak terhadap ayahnya menjadikan anak berhak mendapatkan nafkah dari ayahnya.

2. Hak Mendapatkan Pendidikan

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan atas anaknya. Dengan pendidikan, anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Sehingga ia akan menjadi

³⁹ Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali. h.16

generasi-generasi yang kuat, kuat dari faktor psikologis maupun fisiologis. Seorang anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya. Setiap generasi ke generasi akan memiliki pengaruh yang ditimbulkan dari generasi sebelumnya, generasi yang lemah akan mewariskan kelemahan kepada generasi berikutnya begitu juga dengan generasi yang kuat akan mewariskan kekuatan kepada generasi sesudahnya. Dengan memenuhi hak anak atas pendidikan diharapkan akan menjadi generasi yang kuat yang dapat mewariskan kekuatan pada generasi berikutnya.

Dalam pendidikan ilmiah, seorang ayah memiliki fungsi sebagai guru pertama sebelum sang anak dilepas kepada guru di sekolahnya. Seorang ayah terlebih dahulu harus membekali mereka dengan pemahaman yang benar, memberikan semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, mengarahkan kepada ilmu-ilmu syari'at yang bermanfaat. Sang ayah tidak boleh mengarahkan anaknya hanya untuk mempelajari ilmu dunia, melainkan akhiratnya, sebaliknya ia harus mengarahkan anaknya untuk mempelajari ilmu yang akan mendekatkan anaknya kepada Allah dan kecintaan kepada kehidupan akhiratnya.

Dalam membimbing anak, orang tua perlu memiliki kesabaran dan sikap dan bijaksana, orang tua harus memahami alam pikiran anak dan harus mengerti kemampuan yang dimiliki anak.

Ada bermacam-macam kegiatan bimbingan belajar yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain yang diungkapkan oleh Kartini Kartono sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku ini pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
- e. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang di butuhkan anaknya.⁴⁰

⁴⁰ Kartono.2006.*Psikologi Umum*. Bandung : Alumni. h. 91-92

3. Kenakalan Remaja

a) Pengertian Remaja

Istilah *Adolescen* (Remaja) berasal dari bahas latin *adalascare* yang berarti “bertumbuh” sepanjang fase perkembangan ini, sejumlah masalah fisik, sosial dan psikologis bergabung untuk menciptakan karakteristik, perilaku dan kebutuhan yang unik.

Masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 atau 13 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun adalah masa remaja awal dan usia 17 atau 18 sampai dengan 21 atau 22 tahun adalah masa remaja akhir.⁴¹

Dari beberapa definisi diatas adapat ditarik kesimpulan bahwa Remaja adalah waktu peralihan manusia berumur belasan tahun. Remaja merupakan suatu tahap yang bersifat peralihan dan menuju perkembangan kedewasaan yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak dengan sungguh-sungguh agar remaja mencapai kedewasaan secara wajar. Berikut ini terdapat beberapa fase pertumbuhan remaja, terdiri atas:⁴²

a. Masa pra-pubertas (12 – 13 tahun)

Masa ini disebut juga masa pueral, yaitu masa peralihan dari kanak-kanak ke remaja. Pada anak perempuan, masa ini lebih singkat dibandingkan dengan anak laki-laki. Pada masa ini, terjadi perubahan

⁴¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Eks Aksara, 2010), h. 9

⁴²Andi Mappiare, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) h. 94

yang besar pada remaja, yaitu meningkatnya hormon seksualitas dan mulai berkembangnya organ-organ seksual serta organ-organ reproduksi remaja. Di samping itu, perkembangan intelektualitas yang sangat pesat juga terjadi pada fase ini. Akibatnya, remaja-remaja ini cenderung bersikap suka mengkritik (karena merasa tahu segalanya), yang sering diwujudkan dalam bentuk pembangkangan ataupun pembantahan terhadap orang tua, mulai menyukai orang dewasa yang dianggapnya baik, serta menjadikannya sebagai “hero” atau pujaannya. Perilaku ini akan diikuti dengan meniru segala yang dilakukan oleh pujaannya, seperti model rambut, gaya bicara, sampai dengan kebiasaan hidup pujaan tersebut.

Selain itu, pada masa ini remaja juga cenderung lebih berani mengutarakan keinginan hatinya, lebih berani mengemukakan pendapatnya, bahkan akan mempertahankan pendapatnya sekuat mungkin. Hal ini yang sering ditanggapi oleh orang tua sebagai pembangkangan. Remaja tidak ingin diperlakukan sebagai anak kecil lagi. Mereka lebih senang bergaul dengan kelompok yang dianggapnya sesuai dengan kesenangannya.

Mereka juga semakin berani menentang tradisi orang tua yang dianggapnya kuno dan tidak atau kurang berguna, maupun peraturan-peraturan yang menurut mereka tidak beralasan, seperti tidak boleh mampir ke tempat lain selepas sekolah, dan sebagainya. Mereka akan semakin kehilangan minat untuk bergabung dalam kelompok sosial yang

formal, dan cenderung bergabung dengan teman-teman pilihannya. Misalnya, mereka akan memilih main ke tempat teman karibnya dari pada bersama keluarga berkunjung ke rumah saudara.⁴³

Pada saat yang sama, mereka juga butuh pertolongan dan bantuan yang selalu siap sedia dari orang tuanya, jika mereka tidak mampu menjelmakan keinginannya. Pada saat ini adalah saat yang kritis. Jika orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan psikisnya untuk mengatasi konflik yang terjadi saat itu, remaja akan mencarinya dari orang lain. Orang tua harus ingat, bahwa masalah yang dihadapi remaja, meskipun bagi orang tua itu merupakan masalah sepele, tetapi bagi remaja itu adalah masalah yang sangat-sangat berat.

b. Masa pubertas (14 – 16 tahun)

Masa ini disebut juga masa remaja awal, dimana perkembangan fisik mereka begitu menonjol. Remaja sangat cemas akan perkembangan fisiknya, sekaligus bangga bahwa hal itu menunjukkan bahwa ia memang bukan anak-anak lagi. Pada masa ini, emosi remaja menjadi sangat labil akibat dari perkembangan hormon-hormon seksualnya yang begitu pesat. Keinginan seksual juga mulai kuat muncul pada masa ini.

Pada remaja wanita ditandai dengan datangnya menstruasi yang pertama, sedangkan pada remaja pria ditandai dengan datangnya mimpi basah yang pertama. Remaja akan merasa bingung dan malu akan hal ini, sehingga orang tua harus mendampingi serta memberikan pengertian

⁴³Andi Mappiare, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) h. 95

yang baik dan benar tentang seksualitas. Jika hal ini gagal ditangani dengan baik, perkembangan psikis mereka khususnya dalam hal pengenalan diri/gender dan seksualitasnya akan terganggu. Kasus-kasus gay dan lesbi banyak diawali dengan gagalnya perkembangan remaja pada tahap ini.⁴⁴

Remaja mulai mengerti tentang gengsi, penampilan, dan daya tarik seksual. Karena kebingungan mereka ditambah labilnya emosi akibat pengaruh perkembangan seksualitasnya, remaja sukar diselami perasaannya. Kadang mereka bersikap kasar, kadang lembut. Kadang suka melamun, di lain waktu dia begitu ceria. Perasaan sosial remaja di masa ini semakin kuat, dan mereka bergabung dengan kelompok yang disukainya dan membuat peraturan-peraturan dengan pikirannya sendiri.

c. Masa akhir pubertas (17 – 18 tahun)

Pada masa ini, remaja yang mampu melewati masa sebelumnya dengan baik, akan dapat menerima kodratnya, baik sebagai laki-laki maupun perempuan. Mereka juga bangga karena tubuh mereka dianggap menentukan harga diri mereka. Masa ini berlangsung sangat singkat. Pada remaja putri, masa ini berlangsung lebih singkat daripada remaja pria, sehingga proses kedewasaan remaja putri lebih cepat dicapai dibandingkan remaja pria. Umumnya kematangan fisik dan seksualitas mereka sudah tercapai sepenuhnya. Namun kematangan psikologis belum tercapai sepenuhnya.

⁴⁴Drs. Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2007) h. 8

d. Periode remaja Adolesen (19 – 21 tahun)

Pada periode ini umumnya remaja sudah mencapai kematangan yang sempurna, baik segi fisik, emosi, maupun psikisnya. Mereka akan mempelajari berbagai macam hal yang abstrak dan mulai memperjuangkan suatu idealisme yang didapat dari pikiran mereka. Mereka mulai menyadari bahwa mengkritik itu lebih mudah daripada menjalaninya. Sikapnya terhadap kehidupan mulai terlihat jelas, seperti cita-citanya, minatnya, bakatnya, dan sebagainya. Arah kehidupannya serta sifat-sifat yang menonjol akan terlihat jelas pada fase ini.⁴⁵

b) Kenakalan Remaja

Memasuki masa remaja anak akan mengalami pubertas, pubertas adalah masa peralihan anak-anak menjadi dewasa (masa remaja), ditandai dengan matangnya organ reproduksi. Pubertas pada perempuan antara umur 8-13 tahun, sedangkan pada laki-laki umur 9-14 tahun. Pada masa ini terjadi perubahan fisik dan psikis yang disebabkan hormon seksual pada perempuan dan laki-laki. Perubahan ini terjadi kepada semua perempuan maupun laki-laki dan merupakan hal yang normal.⁴⁶

Kenakalan remaja ialah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang remaja baik secara sendirian maupun secara kelompok yang sifatnya melanggar ketentuan- ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Intinya kenakalan remaja yaitu

⁴⁵Drs. Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2007) h. 9

⁴⁶Anindita Diah Sekarputri dkk, *Membantu Remaja Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: BKKBN, 2019), h. 27

suatu perilaku menyimpang dari atau melanggar hukum dan perilaku melanggar hukum yang dilakukan oleh orang muda.⁴⁷

c) Bentuk kenakalan remaja

Bentuk-bentuk kenakalan remaja berbeda-beda seperti halnya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja misalnya mabuk-mabukan, menggunakan obat-obat terlarang, berbuat kejahatan yang merusak ketenangan umum, kebut-kebutan di jalan raya, berkelahi, merampok, seks bebas dan lain sebagainya yang melanggar hukum, norma agama dan tuntutan sosial kemasyarakatan.

Dalam masyarakat yang sering ditemui yaitu penyalahgunaan obat-obat terlarang/NAPZA, dan seks bebas yang mengakibatkan banyak sekali remaja yang pada akhirnya melakukan perkawinan dini yang diakibatkan dari perbuatan seks diluar nikah.

- a. NAPZA merupakan singkatan dari Narkoba, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Narkotika menurut Undang-Undang No. 22 tahun 1997 Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat mengakibatkan ketergantungan. Sedangkan Psikotropika menurut Undang-Undang No 5 tahun 1997 adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku. Dan Bahan Adiktif

⁴⁷<https://www.gurupendidikan.co.id/kenakalan-remaja/>, pada tanggal 8 Januari 2020

berbahaya lainnya adalah bahan-bahan alamiah, semi sintetis yang dapat dipakai pengganti morfina atau kokaina yang dapat mengganggu sistem syaraf pusat.⁴⁸

- b. Kenakalan remaja lainnya yaitu seks bebas, hubungan seks sebelum menikah biasanya dimulai dari pacaran. Etika pacaran akhir-akhir ini lagi hangat diperbincangkan, biasanya proses pernikahan diawali dengan adanya pacaran. Dalam bahasa Indonesia, pacar diartikan sebagai teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin, biasanya untuk menjadi tunangan dan kekasih. Akibat pergeseran sosial, dewasa ini, kebiasaan pacaran masyarakat kita menjadi terbuka. Terlebih saat mereka merasa belum ada ikatan resmi, akibatnya bisa melampaui batas kepatutan. Kadangkala, seorang remaja menganggap perlu pacaran tidak hanya untuk mengenal pribadi pasangannya, melainkan sebagai pengalaman, ujicoba, maupun bersenang-senang yang menyebabkan pergaulan bebas atau bebas bercinta (*free love*) tidak jarang menimbulkan hamil pranikah, aborsi, dan lain sebagainya.⁴⁹

Ada beberapa hal yang dilakukan remaja dalam pacaran sebagai ungkapan kasih sayang, yaitu : Berpegangan tangan, Berciuman, Meraba bagian tubuh, Berpelukan tertentu, Melakukan hubungan seksual.⁵⁰

⁴⁸Masri Muadz, dkk, *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR)*, (Bengkulu: BKKBNP, 2012), h. 83-84

⁴⁹Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h.21-22

⁵⁰Anindita Diah Sekarputri, *Membantu Remaja Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: BKKBN, 2019), h. 43

Dikarenakan kenakalan remaja yang sangat sering ditemui ialah seks bebas, maka seharusnya pendidikan seks harus dikenalkan sejak dini agar anak dapat memahami akibat dari perbuatan mereka. Pentingnya pendidikan seks dikarenakan pendidikan seks versi barat telah menyeruak secara masif hampir kelorong-lorong rumah umat Islam. Hal itu karena motif-motif pendidikan barat dalam masalah seksual dan cara-cara penanggulangannya berbeda dengan metode Islam.⁵¹

d) Tata Pergaulan menurut Islam

(1) Larangan Berduaan Tanpa Mahram.

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُولُ :
لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ وَلَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ الْأَمْعَ ذِي مَحْرَمٍ. فَقَامَ رَجُلٌ.
فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَةً وَإِنِّي اكْتَسَبْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ :
إِنْ طَلِقَ فَحَجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ. (متفق عليه)

Artinya:

"Ibnu Abbas berkata: "Saya mendengar Rasulullah SAW berkotbah, "Janganlah seorang laki-laki bersama dengan seorang perempuan, melainkan (hendaklah) besertanya (ada) mahramnya, dan janganlah bersafar (berpergian) seorang perempuan, melainkan dengan mahramnya. "Seorang berdiri dan berkata : Ya Rasulullah, istri saya keluar untuk haji, dan saya telah mendaftarkan diri pada peperangan anu dan anu." Maka beliau bersabda, "Pergilah dan berhajilah bersama istrimu." (Mutatafaq 'alaih)⁵²

Pertama larangan berduan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dan belum resmi menikah, untuk larangan ini para ulama telah bersepakat bahwa perbuatanseperti itu haram hukumnya tanpa pengecualian.

Kedua larangan wanita untuk berpergian, kecuali dengan mahramnya,

⁵¹Boedi Abdullah, *Etika Mendidik Anak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 101

⁵² Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h.223-224

larangan ini tentang wanita yang berpergian tanpa mahram, terjadi perbedaan pendapat diantara ulama yaitu ada yang berpendapat bahwa larangan tersebut sifatnya mutlak, dengan demikian perjalanan apa saja, baik jauh maupun dekat harus disertai mahram, dan ada juga yang berpendapat bahwa larangan tersebut ditujukan untuk wanita yang masih muda saja, sedangkan yang sudah tua diperbolehkan.

Sebenarnya, kalau dikaji secara mendalam, larangan berduaan tanpa ada mahram adalah sangat kondisional. Seandainya wanita tersebut dapat menjaga diri dan diyakini tidak akan terjadi apa-apa, serta merasa bahwa ia akan merepotkan mahramnya setiap kali akan berpergian, maka perjalanannya diperbolehkan.

(2) Menjaga Pandangan Mata

Allah Swt. Berfirman:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya:

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.’” (QS. An-Nur ayat 30).⁵³

⁵³Al-Qur’an Surah An-Nur

(3) Tidak Menyakiti

Tidak boleh menyakiti orang-orang baik dengan lisan, tangan, kaki, dan lain-lain. Dengan lisan misalnya mengata-ngatai atau membicarakannya, dengan tangan misalnya melempari dengan batu-batu kecil atau benda apa saja yang menyebabkan orang sakit dan tersinggung.⁵⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Pera Welika, tahun 2016 dengan judul “Pendidikan karakter dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Alam Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang” dengan kesimpulan bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi tiga yaitu pertama kenakalan biasa seperti suka berkelahi, membolos sekolah, merokok, kedua kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti kebut-kebutan di jalan raya, mencuri, merampok, seks bebas dan yang ketiga kenakalan khusus seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang. Faktor penyebabnya yaitu dari lingkungan, keluarga, maupun dari diri sendiri sang anak yang kurang penanaman jiwa keagamaan dalam diri. Upaya keluarga dan masyarakat serta lingkungan sebaya sangatlah berperan penting.⁵⁵
2. Heli Melza, tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu” dengan kesimpulan semakin baik pendidikan karakter dalam keluarga maka akhlak anak akan terbentuk dengan baik pula. Begitu juga

⁵⁴Rachmat Syafe'i, *Al-Hadis Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h.223-224

⁵⁵ Pera Welika, tahun 2016 dengan judul “Pendidikan karakter dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Alam Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang”

sebaliknya jika pendidikan dalam keluarga tidak baik maka akhlak anak akan tidak baik pula.⁵⁶

3. Arian Hori, tahun 2002, dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Rejang Lebong”. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan Arian Hori bahwa masih banyak ditemukan anak-anak yang melakukan kenakalan sehingga orang tua berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam keseharian. Hal ini dapat dilihat dari kesimpulan dalam penelitian Arian Hori yaitu: ada pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku remaja, dikecamatan Lebong Utara Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan, bahwa tingkah laku remaja mempunyai nilai yang cukup bagus. Berdasarkan analisa statistik product moment, terlihat bahwa didikan orang tua mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap perilaku remaja. Hal ini dapat dilihat pada skor variabel perhatian orang tua.⁵⁷

C. Kerangka Berpikir

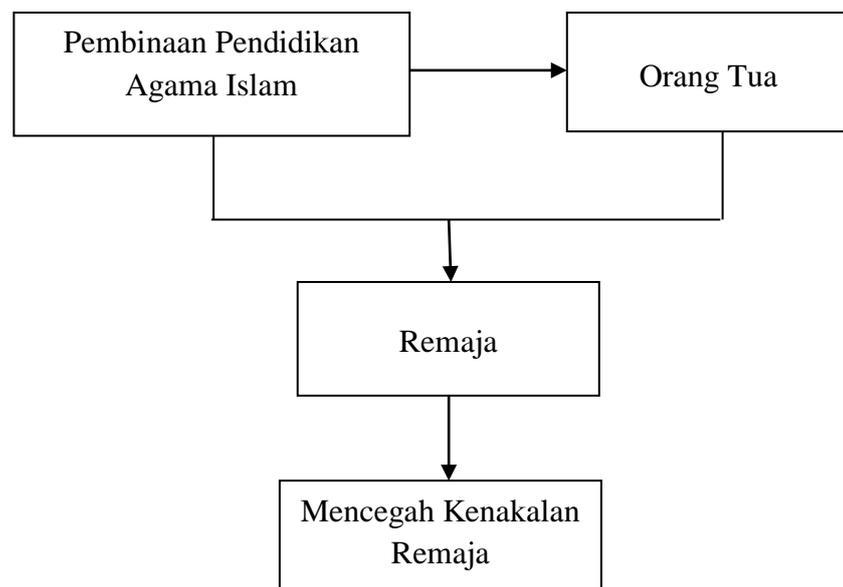
Manfaat dari kerangka berfikir ialah memberikan arah dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain karena kerangka berfikir merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan yang tergantung dari bagaimana kegiatan tersebut.

⁵⁶Heli Melza, tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu”

⁵⁷Arian Hori, tahun 2002, dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Rejang Lebong”

Pembinaan Pendidikan Agama Islam dari orang tua untuk anak remajanya memang sangatlah penting, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kenakalan yang dilakukan oleh anak remajanya, karena masa remaja merupakan masa yang rentan terpengaruh oleh lingkungan. Sebenarnya pembelajaran dapat dilaksanakan melalui apa saja, baik dengan melalui pendidikan formal ataupun non formal, kepada jenjang pendidikan serta juga jenis pendidikan tertentu, akan tetapi pendidikan utama yang didapatkan oleh seorang anak adalah dari keluarga terutama orang tua. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dibuat dengan alur-alur sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Bagan 1
Kerangka Berpikir**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.⁵⁸

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁵⁹

⁵⁸Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

Menurut Strauss dan Corbin (1997) di dalam buku karangan Wiratna Sujarweni, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.⁶⁰

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang sesuai dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 15 Desember 2020.

Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena letaknya strategis dan tidak jauh dari kediaman peneliti sehingga mudah untuk dijangkau. Selain itu besarnya keinginan peneliti untuk mengetahui bagaimana pembinaan

⁶⁰V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19.

pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua dan bagaimana keadaan remaja disini.⁶¹

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek yang akan diteliti merupakan pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

Pemilihan informan menurut Spradley Dahlan Iskandar adalah dengan cara menentukan subjek yang mudah di jadikan sumber informan, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian, informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan melancarkan proses penelitian. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu orang tua.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek

⁶¹Observasi peneliti

tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.⁶²

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respon orang tua pada saat di berikan umpan balik terhadap pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Selain itu juga untuk mengamati bagaimana lingkungan, sosial, keadaan ekonomi dan pendidikan di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tetap muka yaitu melalui media telekomunikasi atau pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.⁶³

Wawancara dilakukan pada orang tua tentang pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

⁶²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 32.

⁶³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 31.

Agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan, maka di lakukan trigulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.⁶⁴ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Triangulasi adalah teknik yang merupakan pengecekan dari data berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Suatu metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang diperoleh. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah merupakan data kualitatif yang di golongan pada tipe *deskriptif analisis* yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif.

Adapaun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

⁶⁴Romita Kaumi, *Problematika Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma* (Skripsi S1 Program Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016), h. 40.

1. Reduksi data (data reduction) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.
3. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.
4. Kesimpulan akhir, yaitu kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.⁶⁵

⁶⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 35-36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara

1. Keadaan Geografis

Desa Taba Baru berada pada ketinggian 250,35 mil dari permukaan laut. Iklim Desa Taba Baru sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola tanam yang ada di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara ini.⁶⁶

Selain itu Desa Taba Baru Kec. Lais ini memiliki bangunan pemerintah dengan rincian sebagai berikut:⁶⁷

- a. Gedung SD : 2 buah
- b. Gedung SMP : 1 buah
- c. Gedung SMA : 2 buah
- d. Puskesmas : 1 buah
- e. Balai Desa : 1 buah

Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara ini memiliki visi dan misi. Adapun Visi Desa Taba Baru yakni: Terwujudnya Masyarakat yang sejahtera dan mandiri. Sedangkan Misi Desa Taba Baru adalah:⁶⁸

⁶⁶Sumber: *Arsip Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara (2021)*

⁶⁷Sumber: *Arsip Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara (2021)*

⁶⁸Sumber: *Arsip Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara (2021)*

- 1) Meningkatkan perokomian masyarakat melalui pengembangan pola pertanian, perkebunan, perikanan dan perdagangan sesuai dengan usaha masyarakat dan potensi desa
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia melalui pembinaan dan pelatihan kelompok dan lembaga kemasyarakatan.
- 3) Meningkatkan pembangunan insfrastruktur yang berkelanjutan
- 4) Meningkatkan kesehatan dan mutu pendidikan masyarakat di usia dini
- 5) Meningkatkan kehidupan sosial, seni budaya, pemuda dan olahraga dalam bingkai kearifan lokal
- 6) Menciptakan Desa Taba Baru yang sejuk, nyaman, indah, asri, dan bersahaja.

2. Keadaan Demografis

a. Klasifikasi Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan sumber daya manusia yang potensial, apabila mempunyai kualitas yang tertinggi, oleh karena itu permasalahan penduduk perlu mendapat perhatian serius guna untuk menghindari tingkat kemalasan, pengangguran yang tertinggi.

Berdasarkan data statistik desa ini digolongkan desa yang padat penduduknya, dimana ada 624 jiwa yang menempati desa ini. Kemudian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁶⁹

⁶⁹Sumber: *Arsip Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara (2021)*

Tabel 4.1
Klasifikasi Jumlah Penduduk
Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	346	55,44 %
2	Perempuan	278	44,55%
Jumlah		624	100%

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Sinar Bulan berjumlah yang terdiri dari 346 orang laki-laki dan 278 perempuan yang hidup dan bermukim di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara ini.

b. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Kategori Usia

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia
Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara

No	Kategori Umur	Jmlah	Persentase
1	0-5 Tahun	75	12%
2	6-12 Tahun	112	18%
3	13-18 Tahun	168	27%
4	19-21 Tahun	107	17%
5	26-50 Tahun	81	13%
6	51-70 Tahun	44	7%
7	70 Tahun ke atas	37	6%
Jumlah		624	100%

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah yang paling banyak terdapat pada kategori usia 13-18 tahun, yaitu sejumlah 168 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara lebih banyak usia remaja.⁷⁰

c. Keadaan Keagamaan

Jika dilihat dari keberagaman umat beragama, semua penduduk di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara ini adalah beragama Islam (muslim). Di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara pada umumnya kehidupan dalam menjalankan keagamaan dapat dipandang stabil antara sesama kerabat yang satu dengan yang lainnya. Karena semua penduduk yang tinggal di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara ini tidak ada yang menganut selain agama Islam walaupun belum menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya. Dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama
Di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	624	100%
2	Kristen	-	0%
3	Hindu	-	0%
4	Budha	-	0%
Jumlah		624	100%

⁷⁰Sumber: *Arsip Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara (2021)*

Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa masyarakat Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara ini semua beragama Islam yaitu 100%, Kristen tidak ada, Hindu tidak ada, dan Budha tidak ada. Sarana peribadahan umat Islam terdiri dari 1 masjid sedangkan tempat peribadahan umat Kristen, Hindu, dan Budha di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara ini belum ada.⁷¹

d. Kondisi Sosial Kebudayaan

Di dalam kehidupan masyarakat Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara sehari-hari terdapat berbagai gagasan untuk saling bantu-membantu yang dilandasi oleh kekerabatan. Masyarakat mengenal beberapa jenis gotong royong seperti halnya: Gotong royong pembangunan jalan, membersihkan siring dekat jalan yang sudah banyak sampah ataupun rumput liar, adat pernikahan seperti, mendirikan panggung untuk acara pernikahan mencari sayur- sayuran, mengumpulkan bambu, mencari tali dari akar, dan pembentukan lahan tungku untuk perlengkapan memasak alat pangan jamuan.

Adapun di dalam pertanian seperti menanam dan memanen padi bersama-sama, mendirikan masjid tempat beribadah, kematian, perdamaian, adat mbalikah kesalahan, mendirikan mubungan rumah, dan njamu dapat rezeki dari berburu. Adapun kegiatan di dalam anggota karang taruna desa seperti membuat lapangan, mendirikan

⁷¹Sumber: *Arsip Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara (2021)*

gardu desa, dan mengadakan kegiatan ronda. Untuk dapat mencapai pelaksanaan gotong royong ini dengan melalui mufakat adik sanak.

Di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara sudah dibangun sarana informasi seluler untuk menangkap sinyal atau jaringan dalam penggunaan HP, dan di setiap rumah penduduk sudah mempunyai antena digital (parabola) dan televisi. Selanjutnya dalam hal adat istiadat di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara ada beberapa kesenian yang turun menurun yang tidak bisa ditinggal didalam proses acara-acara adat di Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara antara lain:

1. Acara syukuran kelahiran anak bayi (Aqiqha).
2. Acara sebuah pernikahan.
3. Acara kematian yaitu tujuh hari dan ngempat puluh hari.
4. Acara sunatan anak laki-laki.
5. Ngayikan anak perempuan.
6. Pantauan nukuki kenghumah-nghumah.

Acara-acara tersebut mempunyai tata cara tersendiri dan mempunyai pembagian waktu hari yang ditentukan oleh pelaksana di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara Bulan tersebut. Dan sampai sekarang masih berlaku tidak ditinggalkan.

Pada prinsipnya acara adat tersebut itu dilaksanakan dengan baik dan penuh hikmah dan penuh kesungguhan dilakukan oleh masyarakat Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara tersebut.

e. Pendidikan Dan Mata Pencarian

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara ini mayoritas tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun ada juga yang tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan ada juga yang tamatan S1.

2. Mata Pencarian

Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara mempunyai keadaan alam yang subur karena sebagian besar wilayahnya di daerah berbukit-bukit, dan areal persawahan dan perkebunan, sehingga mata pencaharian penduduknya paling dominan adalah bertani. Keadaan alam yang subur di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara ini memungkinkan tingginya produktivitas berbagai komoditi. Oleh karena itulah mata pencaharian penduduknya yang paling dominan adalah petani, pedagang, penjual kaki lima, berikut data selengkapnya tentang mata pencarian.

Tabel 4.4
Jenis Pekerjaan Penduduk
Di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	365
2	Pedagang kecil/warung	42
3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	21

4	Montir	-
5	Karyawan Perusahaan Swasta	27
6	Tukang	103
7	Swasta	26
8	Ibu Rumah Tangga	23
9	Lainnya	17
Jumlah		624

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian

Untuk melihat gambaran tentang pembinaan pendidikan agama Islam dari orang tua untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, melalui observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini. Maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut

Pada awalnya desa ini termasuk desa yang nyaman dan tentram bahkan jarang sekali terjadi perilaku yang tidak diinginkan. Akan tetapi sesuai dengan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi semua berubah. Desa yang tentram kini menjadi tidak nyaman dan tentram dikarenakan banyak perilaku menyimpang dan kenakalan yang dilakukan oleh remaja.

Pada saat sekarang bukan menjadi rahasia lagi jika banyak terjadi pergaulan yang tidak sesuai dengan tuntutan dan ajaran Islam. Terutama pergaulan remaja. Begitupula di Desa Taba Baru, sekitar tahun 2014 mulai bermunculan kebiasaan-kebiasaan negatif yang di lakukan sebagian

remaja Desa Taba Baru Kec. Lais ini terutama remaja-remaja yang sekolahnya hanya sampai tingkat SD, SMP dan remaja yang dahulunya putus sekolah.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi dengan beberapa narasumber yaitu 15 Orang tua yang memiliki anak remaja di Desa Taba Baru. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai seputar kenakalan baik bentuk kenakalan, maupun faktor-faktor kenakalan yang dilakukan oleh remaja Desa Taba Baru dan bagaimana tindakan pembinaan pendidikan agama Islam dari orang tua untuk mencegah kenakalan remaja tersebut.

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Taba Baru Kecamatan Lais ini menurut Bapak Ujang sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kenakalan remaja sekarang sangatlah beragam. Apalagi dengan teknologi yang saat ini semakin canggih, akses internet yang dapat dilakukan secara bebas, hingga kadang disalahgunakan manfaatnya. Bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti trek-trekan atau balap-balapan kenakalan yang lain ya seperti minum-minuman keras yang memang marak di Desa ini”⁷²

Bentuk kenakalan remaja yang lainnya juga diungkapkan oleh Bapak Tarsan Ramadhan sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

⁷² Hasil Wawancara dengan informan Bapak Ujang, 08 Januari 2021

“Kenakalan remaja di Desa Taba Baru ini masih tergolong yang biasa dan masih dalam batas yang wajar. Contohnya naik motor kebut-kebutan dan pencurian pisang di kebun tetangga namun tidak sampai di bawa ke kepolisian, yang saya lihat, di Desa ini tidak separah desa lain dimana di desa lain bahkan sampai ke kasus narkoba”.⁷³

Pendapat diatas tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Rita sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Kenakalan yang sering dilakukan remaja ya seperti merokok dan minum-minuman keras, sekarang memang marak sekali anak-anak kecil yang sudah mulai merokok. itu merupakan persoalan yang sampai sekarang belum bisa sepenuhnya terselesaikan”⁷⁴

Bentuk kenakalan remaja lainnya juga dijelaskan oleh Ibu Wati, Setelah peneliti wawancara dia menjelaskan bahwa:

“Di Desa Taba Baru ini nakal nya tidak terlalu gede. Kalau nakalnya yang gede-gede seperti memperkosa, narkoba belum pernah terdengar. Ya, tapi kalau bolos sekolah dan merokok sering saya melihat”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Reptina yang membukai warung dan memiliki anak remaja perempuan. Dia menjelaskan menjelaskan bahwa:

“Kenakalan remaja saat ini menurut saya tidak terlalu besar/nakal. Setau saya remaja disini hanya hobi nongkrong-nongkrong merokok sambil ngopi. Dan untuk anak saya sendiri biasanya setiap pulang sekolah langsung membantu menjaga warung, main keluarpun jarang.”⁷⁶

⁷³ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Tarsan Ramadhan, 08 Januari 2021

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Rita, 09 Januari 2021

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Wati, 09 Januari 2021

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Reptina, 08 Januari 2021

Berbeda pendapat dengan Bapak Emlan, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

“Memang saat ini macam-macam kenakalan remaja, saya sendiri sudah mengalami bahwa anak saya pernah mencuri ayam tetangga bareng sama tema-teman. Tentunya ini membuat orang lain dirugikan, dan saya melakukan ganti rugi karena anak saya mencuri tersebut.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Santi seorang ibu rumah tangga yang anaknya menikah cepat (saat umur remaja) menjelaskan bahwa:

“Saya sendiri tidak bisa Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak baik, jika saya melakukan perbuatan tersebut maka saya akan berurusan dengan banyak pihak seperti orang tua, masyarakat dan pemerintahan desa. Perilaku menyimpang yang pernah saya lakukan dulu sebelum menikah itu pacaran, keluar jalan-jalan sampai larut malam. Saya juga menyadari bahwa itu adalah salah. Insyallah mbk saya akan bertaubat soalnya kasihan anak nanti kalau seperti saya bagaimana do’akan saja mudahan- mudahan saya bisa berubah)⁷⁸

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan remaja di Desa Taba Baru Kecamatan Lais ini merupakan kenakalan yang bersifat ringan. Sedangkan kenakalan remaja yang cukup berat juga ada seperti mencuri dan pergaulan bebas.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Emlan, 08 Januari 2021

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Santi, 08 Januari 2021

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Remaja di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara

Penyimpangan yang dilakukan oleh remaja pasti ada faktor penyebabnya. Hal-hal yang mengakibatkan penyimpangan remaja sangatlah bermacam sekali. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat ditemukan beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja yakni sebagai berikut:

Faktor penyebab kenakalan remaja yang pertama yaitu faktor lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zesman yang menyatakan bahwa

“Kalau saya lihat remaja sekarang banyak nakal karena faktor lingkungan, mereka sering kumpul-kumpul tidak jelas dipinggiran. Tetapi ini juga karena kurang perhatian dari kami sebagai orang tua.”⁷⁹

Selain faktor lingkungan kurangnya pendidikan Agama juga menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja hal ini sesuai dengan wawancara kepada Ibu Kosma yang mengatakan bahwa:

“Anak saya dulu saat masih kecil sering sholat dan mengaji. Tetapi saat ini semenjak sekolah pulang sore, anak saya jadi malas untuk ngaji. Katanya capek, padahal Ibu sering mengingatkan saat waktunya ngaji tapi dia bilang enak tidur dirumah saja).”⁸⁰

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Zesman, 09 Januari 2021

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Kosma, 09 Januari 2021

Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja juga diperoleh Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ika Pratiwi beliau menyatakan bahwa:

“Faktor yang mendorong remaja melakukan perilaku menyimpang itu ada beberapa faktor. Pertama: kurangnya pengetahuan tentang Agama. Kedua: lingkungan keluarga yaitu orangtua terlalu membebaskan anaknya dan kurang perhatian dari orangtua mereka sibuk mencari harta dan tahta.⁸¹

Ditambahkan lagi oleh Bapak Ujang yang menyatakan bahwa:

“Selain kedua faktor yang disampaikan oleh ibu Ika tadi faktor lain adalah lingkungan sekolah yaitu kurangnya pengawasan dari Guru dan murid cenderung terpengaruh oleh temanya. Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penyebab. Akibat bergaul dengan anak yang nakal yang pergaulannya kurang baik sehingga mengakibatkan anak ikut-ikutan melakukan perilaku menyimpang.”⁸²

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan penelitian tentang faktor penyebab kenakalan remaja antara lain yaitu faktor yang berasal dari kurangnya pengetahuan tentang agama, kurangnya dasar-dasar pendidikan yang kuat mengenai faktor agama. Selanjutnya yaitu Faktor yang berasal dari keluarga karena kurangnya kasih sayang yang sepenuhnya dari orangtua, terlalu membebaskan anaknya dan tidak menghiraukan anaknya. Selain itu juga faktor yang berasal dari sekolah akibat pengaruh dari temanya sendiri. Sedangkan yang berasal dari masyarakat adalah pergaulan anak yang terlalu bebas baik dari masyarakat sekitar maupun dengan sekolah.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Ika Pratiwi, 08 Januari 2021

⁸² Hasil Wawancara dengan informan Bapak Ujang, 08 Januari 2021

3. Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orangtua Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara

Sesuai dengan judul penelitian yang mengambil lokasi di suatu Desa Taba Baru, maka disini penulis mencoba untuk menguraikan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan agama Islam untuk mencegah kenakalan remaja (anaknya) karena orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai dan norma kepada anaknya. Hal ini dilakukan supaya tidak akan terjadi lagi yang namanya kenakalan remaja yang secara langsung menyimpang dari nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Pembinaan pendidikan agama Islam oleh orangtua untuk mencegah kenakalan remaja dengan cara pengendalian yang bersifat *preventive* (pencegahan), *rehabilitasi* (perbaikan) dan *kuratif* (penyembuhan). Bentuk pengendalian tersebut antara lain:

1) Mengatasi kenakalan remaja dengan cara Preventif (pencegahan)

Dalam mencegah kenakalan remaja para tokoh masyarakat terutama orangtua berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah preventif yaitu:

a) Penanaman karakter sejak kecil pada anak

Penanaman karakter sejak kecil pada anak ini bisa di praktekan disekolah maupun dirumah yang berfungsi sebagai perbaikan, penyalur, pencegahan, pengalaman serta berfungsi sebagai pengajaran. Dengan penanaman karakter ini secara optimal

mengembangkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Orang tua mengajarkan kepada anak dengan pembinaan pendidikan agama Islam, melalui sholat lima waktu yang selalu dibina anaknya untuk melakukan sholat secara tepat waktu. Membina anak untuk belajar membaca al-Qur'an dan membina anak dalam ilmu tentang agama Islam lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sunari selaku salah satu orangtua remaja di Desa Taba Baru Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara, menyatakan bahwa :

“Pendidikan Agama ini merupakan yang paling utama dan sangat penting dalam menunjang perilaku anak untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang seperti kenakalan remaja, usaha yang saya lakukan kepada anak saya yaitu memberi pemahaman agama yang bisa saya terapkan di dalam keluarga.”⁸³

Ditambahkan juga oleh Bapak Tarsan Ramadhan yang memberikan jawaban saat wawancara sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan dalam pembinaan pendidikan agama Islam kepada anak di dalam keluarga yaitu seperti mengajak anak sholat, berbakti pada orangtua, sedangkan dilingkungan luar keluarga yaitu mengaji di musholla.”⁸⁴

Selain itu peneliti juga mendapatkan pendapat lain dari informan Bapak Eki Martin yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam memang harus dibina oleh keluarga atau orang tua, karena orang tua merupakan guru pertama bagi anak, pendidikan pertama juga didapatkan oleh anak dirumah, jadi sangatlah penting

⁸³ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Sunari, 09 Januari 2021

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Tarsan Ramadhan, 08 Januari 2021

pembinaan pendidikan agama Islam ini, untuk memberi bekal kepada anak, sekaligus mencegah kenakalan remaja”⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Heriyanto beliau menyatakan bahwa:

“Pendidikan Agama sangat penting sekali menurut saya karena pendidikan agama adalah salah satu pondasi saya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar tanpa agama apalah jadinya dunia ini meskipun banyak beragam Agama, Suku dan Ras bangsa dan dengan adanya agama dan dan penanaman nilai-nilai keimanan pada remaja terutama pada anak saya sendiri akan lebih kuat pondasi yang saya dapat dan saya tuangkan kepada putra-putri saya.”⁸⁶

Begitu juga saat dilakukan wawancara kepada Bapak Emlan, menyatakan bahwa:

“Bila manusia yang berpredikat muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya. Begitu halnya saya dalam melakukan pembinaan pendidikan agama Islam kepada anaka saya. Saya mengatakan kepada anak saya untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses islam.”⁸⁷

b) Meningkatkan efektivitas hubungan orangtua dan masyarakat

Dalam pembinaan pendidikan agama Islam dari orangtua memang sangat diperlukan, karena orangtua dianggap sangat berpengaruh dan berhadapan langsung dalam lingkungan masyarakat atau kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan suatu tujuan pembinaan pendidikan agama Islam dan penanaman nilai-nilai

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Eki Martin, 08 Januari 2021

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Heriyanto, 09 Januari 2021

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Emlan, 08 Januari 2021

keimanan, maka masyarakat juga perlu mendukung, perlunya kerjasama antara orang tua dan lingkungan.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Gesti Tati yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sejak kecil saya berusaha selalu mengajarkan pendidikan agama Islam sama anak saya. Selain itu saya juga sering mendengarkan curhat-curhat tentang kegiatan yang setiap hari yang anak saya lakukan sehingga saya bisa memantau dan menasehatinya setiap harinya.”⁸⁸

Ditambahkan juga oleh ibu Kosma mengenai pembinaan pendidikan agama Islam ini juga memerlukan bantuan masyarakat sekitar, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam pembinaan pendidikan agama Islam ini saya juga minta bantuan kepada masyarakat, terutama guru mengaji. Saat anak mengaji tidak hanya membaca al-Qur’an saya, tetapi juga ada meteri pendukung pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru mengaji dan itu sangat mendukung.”⁸⁹

Adapun hubungan orang tua dengan masyarakat dalam upaya mencegah kenakalan remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sinarlia selaku orang tua di Desa Taba Baru mengatakan bahwa:

“Usaha yang bisa saya lakukan dalam mencegah kenakalan anak saya yaitu mengajak anak untuk berangkat ke tempat yang bisa mendekatkan diri pada Allah seperti yasinan dan tahlil akbar malam jum’at dan pengajian umum setiap satu bulan sekali.”⁹⁰

c) Mengadakan Pembinaan Melalui Kegiatan Kemasyarakatan

Berdasarkan hasil wawancara kepada orangtua mengatakan bahwa: ada beberapa kegiatan kemasyarakatan yang termasuk dalam

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Gesti Tati, 08 Januari 2021

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Kosma, 09 Januari 2021

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Sinarlia, 08 Januari 2021

pembinaan pendidikan agama Islam untuk mencegah kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1) Remaja masjid (RISMA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rita, tentang salah satu pembinaan pendidikan agama Islam yang melalui kegiatan masyarakat yaitu organisasi Risma (Remaja Masjid) beliau mengatakan bahwa:

“Melalui kegiatan ini remaja berkumpul melakukan kegiatan yang baik, membaca al-qur’an bersama dan bahkan sharing dalam berbagai dalam yang berkaitan dengan keagamaan.”⁹¹

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada ibu Santi tentang kontribusi Remaja Masjid ini dalam mencegah kenakalan remaja, beliau menyatakan bahwa:

“Dengan adanya remaja masjid ini sangat berperan dalam pengembangan diri remaja, melalui organisasi remaja Islam masjid ini remaja di desa ini dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti memperingati hari-hari besar Islam dan semua hal yang berkaitan dengan keagamaan.”⁹²

2) Organisasi Karang Taruna

Organisasi ini juga merupakan organisasi yang bersifat membangun jiwa remaja untuk mencari jati diri mereka, organisasi yang biasa digunakan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang baik di dalam masyarakat.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Rita, 09 Januari 2021

⁹² Hasil Wawancara dengan informan Ibu Santi, 08 Januari 2021

3) Jama'ah-jamaah (pengajian jum'a, tahlilan, istiqosah)

Dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini hendaklah melibatkan remaja-remaja yang ada di desa, agar mereka juga ikut belajar dalam pengkajian tentang pendidikan agama Islam.

4) Gotong royong pembersihan jalan dan masjid

Begitu juga halnya dalam kegiatan bermasyarakat lainnya seperti Gotong royong pembersihan jalan dan masjid, meskipun secara tidak langsung tidak melakukan pembinaan pendidikan agama Islam, tetapi dalam kegiatan tersebut mengandung arti perlunya kerjasama atau toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam mencegah kenakalan remaja yang ada di Desa Taba Baru ini yang pertama di terapkan adalah preventif (pencegahan). Disini anggota kepolisian mengadakan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya remaja akan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat mengenai kenakalan remaja. Penyuluhan ini diadakan agar para remaja mengikuti aturan-aturan yang tidak menyimpang dan tidak terjerumus dalam hal yang berhubungan dengan kriminalitas yang pada akhirnya akan berhubungan dengan tindak pidana.

2) Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Dengan Cara *Represif* (Penghambat).

Para orangtua harus bisa mensiasati agar remaja tidak melakukan kenakalan yang lebih lanjut, orangtua berkewajiban untuk menunjukkan jalan yang baik bagi anaknya yang melakukan perilaku menyimpang khususnya kenakalan di kalangan para remaja. Adapun langkah-langkah Represif yaitu:

a. Diberi nasehat dan peringatan

Dalam mencegah kenakalan remaja berlanjut di Desa Taba Baru ini yaitu dengan cara di beri nasehat dan peringatan secara lisan sebagai cara mencegah kenakalan remaja secara represif.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Eki yang menyatakan bahwa:

“Biasanya kalau anak saya membuat kesalahan selalu saya nasehati mbak! Dan saya membuat peraturan jika pulang kerumah tidak boleh lebih dari jam 10 malam. Jam 10 harus sudah dirumah. Kalau sampai melanggar anak saya tidak saya izinkan keluar malam selama 1 minggu.”⁹³

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Wati selaku Orangtua yang selalu mengawasi anaknya. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau pakai cara saya begini dek! Jadi sebelum mengerjakan sholat dan belajar anak tidak boleh keluar main terlebih dahulu. Kalau anak saya melanggar maka saya akan mengurangi jatah uang saku untuk jajan dan harus mengerjakan pekerjaan rumah.”⁹⁴

⁹³ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Eki, 08 Januari 2021

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Wati, 09 Januari 2021

Selain upaya represif yang dilakukan oleh orangtua sendiri. Ada juga upaya represif yang dilakukan oleh orangtua yakni bekerjasama dengan pemerintah desa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zesman yang mengatakan bahwa:

“Bagi para remaja yang melanggar norma-norma dan peraturan desa maka akan di denda sesuai dengan apa yang sudah mereka langgar baik denda adat maupun pidana seperti: membayar pasir satu truk bagi remaja yang menjadi agen minum-minuman keras, membayar pasir tiga truk bagi remaja yang ketangkap mencuri barang orang lain, dinikahkan secara paksa bagi remaja yang ketangkap berbuat mesum.”⁹⁵

Ditambahkan juga oleh Ibu Gesti Tati yang mengatakan bahwa:

“Kalau anak saya, pembinaan pendidikan agama Islamnya yaitu dengan saya memberikan hukuman kepadanya apabila melakukan kenakalan remaja, hukuman tersebut seperti menghafalkan surat pendek juzz 30, apabila dia tidak menghafal, maka anak saya tidak saya suruh bermain.”⁹⁶

Begitu juga dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Sinarlia yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan untuk melaksanakan sholat lima waktu kepada anak saya, jikalau siang hari saya suruh untuk melaksanakan sholat dulu baru boleh main, begitu juga saat pulang tidak boleh lewat waktu magrib, sebelum adzan sudah dirumah.”⁹⁷

b. Memberi Contoh

Sebagai orang tua tentunya banyak problematika yang dihadapi dalam melakukan pembinaan pendidikan agama Islam kepada anak, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, jadi orang tua perlu memahami bagaimana cara melakukan pembinaan

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Zesman, 09 Januari 2021

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Gesti Tati, 08 Januari 2021

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Sinarlia, 08 Januari 2021

agama Islam tersebut tanpa memberatkan bagi anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Sunari, yang mengatakan bahwa:

“Anak saya orangnya tidak suka dikekang kalau bahasa saat ini, dia tidak suka dipaksa, jadi untuk melakukan pembinaan pendidikan agama Islam cukup dengan mencontohkan yang baik, jika ingin menyuruh sholat, maka jangan disuruh tetapi di ajak, dan dia akan mau melakukan, begitu juga kegiatan lainnya.”⁹⁸

Ditambahkan lagi oleh Bapak Ujang tentang bagaimana cara ia memberi contoh kepada anaknya untuk melaksanakan kegiatan agama, beliau mengatakan bahwa:

“Tidak hanya memberi nasehat kepada anak, tapi saya juga memberi contoh, saat sholat jum’at apalagi saat ini anak belajar dirumah jadi saat sholat jum’at selalu saya ajak berangkat bersama.”⁹⁹

Sedikit berbeda dengan jawaban/pendapat yang diberikan oleh Bapak Emlan dalam memberi contoh kepada anaknya, sesuai dengan pendapat Bapak Emlan yaitu:

“Saat anak saya tidak mau berangkat mengaji atau malas belajar, saya berkata yasudah kalau kalian tidak mau belajar, kita gantian posisi. Ayah yang belajar kalian yang bekerja. Pilih mana coba, begitu.”¹⁰⁰

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Ujang, 08 Januari 2021

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Tarsan, 08 Januari 2021

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Emlan, 08 Januari 2021

3) Mengatasi Kenakalan Remaja Dengan Cara Kuratif (Penyembuhan) Dan Rehabilitasi (Perbaikan)

Tindakan rehabilitasi adalah tindakan yang merupakan pembinaan terhadap remaja yang telah melakukan penyimpangan, untuk memperoleh kembali sikap dan tingkah laku yang wajar dan yang bisa diterima oleh masyarakat, sekolah dan keluarga. Sedangkan tindakan kuratif dilakukan setelah pencegahan lainnya dianggap perlu mengubah tingkah laku remaja yang melanggar dengan memberikan pendidikan kembali.

Tindakan dalam menanggulangi kenakalan remaja secara kuratif dan rehabilitasi berarti usaha untuk memulihkan kembali (mendorong) anak yang kategori nakal agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma hukum yang berlaku.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Herianto menyatakan bahwa:

“Dengan cara kunjungan kerumah remaja yang melakukan kenakalan dengan tujuan agar mereka merasa dianggap di masyarakat dan tidak merasa di buang, serta melakukan pembinaan dalam bentuk kerohanian seperti, kegiatan pengajian rutin, Diba’an, Tahlilan dan lain-lain.”¹⁰¹

Ditambahkan dan dijelaskan juga oleh ibu Kosma yang menjelaskan saat melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Pembinaan dalam bentuk keorganisasian seperti, karang taruna, remaja masjid dan lain-lain. Selain kegiatan seperti itu pembinaan dalam bentuk kegiatan kesehatan fisik seperti,

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Heriyanto, 09 Januari 2021

group sepak bola, group bola voli dan lain-lain untuk membuat anak melakukan hal-hal yang menyehatkan fisiknya.”¹⁰²

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Reptina, yang menyatakan bahwa:

“Pembinaan dalam bentuk kegiatan sosial seperti, kerja bakti membersihkan selokan, membangun masjid, musyawarah agenda mingguan, bulanan dan tahunan, menjenguk orang sakit, dan bertakziah. Selalu melibatkan remaja dalam kegiatan bermasyarakat.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan tentang kegiatan-kegiatan untuk mengatasi kenakalan remaja dengan cara kuratif ini dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang ada dimasyarakat selalu melibatkan remaja, agar mereka merasa ada kontribusi disebuah desa tersebut. Sehingga untuk melakukan hal-hal yang menyimpang mereka tidak memikirkannya dan mereka dapat berkumpul tetapi membahas hal-hal yang bermanfaat yang bersifat juga ikut membangun desa.

C. Pembahasan

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban-jawaban dari pokok permasalahan sebagaimana yang termuat pada bab-bab sebelumnya. Untuk memudahkan dalam menganalisis, maka ada tahap-tahap untuk menganalisis data tersebut agar berjalan dengan benar sesuai dengan data yang diteliti. Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁰² Hasil Wawancara dengan informan Ibu Kosma, 09 Januari 2021

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Reptina, 08 Januari 2021

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja Di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara

Usia remaja merupakan usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa. pada masa ini remaja cenderung memiliki keinginan dan rasa penasaran yang tinggi. berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber, peneliti menemukan terjadinya kasus-kasus kenakalan remaja di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara. Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja Desa Taba Baru ini sebagai berikut:

a. Penyimpangan Perilaku Individu

Yang dimaksud dengan kenakalan remaja secara individu merupakan kenakalan yang dilakukan oleh seseorang yang berupa pelanggaran terhadap norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan. Adapun perilaku menyimpang individu yang terjadi di Desa Taba Baru sebagai berikut:

1) Perilaku Berbohong

Berbohong yaitu memutar balikan fakta yang bertujuan untuk menutupi kesalahan yang diperbuat atau menipu orang, yaitu dengan alasan supaya kejadian yang telah diperbuat tidak diketahui orang lain. kesimpulanya anak yang berbohong termasuk melakukan perbuatan yang menyimpang.

2) Perilaku Mencuri

Mencuri adalah mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya yaitu dengan cara sembunyi-sembunyi. perilaku mencuri ini termasuk perbuatan yang menyimpang karena dianggap sangat merugikan orang lain. dan juga sangat dilarang oleh agama hukum nya adalah haram.

3) Menonton film pornografi

Banyak remaja sekarang yang salah memanfaatkan teknologi yang ada, teknologi yang semakin canggih semakin memudahkan anak remaja untuk mengakses hal-hal yang tidak wajar.

4) Minum-minuman keras

Alkohol dapat disebut sebagai racun, protoplasmik yang mempunyai efek pada sistem saraf, sehingga orang yang mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan akan kehilangan kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. hal ini yang menyebutkan seseorang pemabuk sering melakukan keonaran atau keributan bahkan perkelahian karena tidak dapat berfikir secara normal akibat pengaruh alkohol. oleh karena itu pecandu alkohol dianggap melanggar norma-norma sosial dalam masyarakat.

5) Perilaku seks diluar nikah

Perilaku seks diluar nikah yang dialami remaja akibat dari pacaran yang tidak hanya berpegangan tangan tetapi sudah mengarah pada hal-hal yang senonoh seperti cium pipi, kening, leher, meraba-raba dan bahkan sampai melakukan hubungan badan. Akibat dari perbuatan tersebut adalah kehamilan di luar nikah yang tentunya sangat berdampak negatif bagi para remaja mengingat pada masa ini masih ada ketergantungan secara ekonomi pada orang tuanya sehingga remaja tidak mampu membiayai anak yang akan dilahirkan, remaja belum mampu menyiapkan diri secara mental untuk mendidik anaknya karena remaja ini sendiri masih dalam keadaan labil.

b. Perilaku Kelompok

Penyimpangan kelompok ini dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompok, padahal norma tersebut sangat bertentangan dengan norma masyarakat. Adapun penyimpangan kelompok yang sering terjadi di Desa Taba Baru antara lain:

1) Perkelahian antar remaja

Perkelahian antar remaja merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja. pada beberapa ssebagian masyarakat perkelahian antar remaja dianggap sebagai lambang sportivitas dan adu kekuatan. Perkelahian ini diawali dengan adanya konflik antara dua kelompok remaja tersebut. motivasi dan alasan remaja sangat berbeda-beda. ada

yang ingin menunjukkan keberanian di depan kawanya, ada yang ikut karena karena tidak ingin disebut tidak solidaritas atau penakut. Perkelahian menjadi masalah yang cukup serius karena cenderung mengabaikan norma-norma yang ada, membabi buta, melibatkan korban yang tidak bersalah, dan merujuk pada benda yang berada disekitar.

2) Kebut-kebutan

Kebut-kebutan termasuk penyimpangan perilaku kelompok karena dilakukan oleh beberapa orang. Kebut-kebutan yang dilakukan oleh remaja cukup meresahkan masyarakat karena mereka rata-rata menggunakan knalpot bising, yang mana sangat mengganggu para warga sekitar dan membahayakan nyawa seseorang. Kebut-kebutan sedikit banyak merupakan hobi para remaja yang biasanya dilakukan saat pulang sekolah atau pada waktu tertentu.

Menurut Jensen yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono, kenakalan remaja terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

- Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia

mungkin dapat juga di masukan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang biasanya di Desa Taba Baru ini yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, dalam hal ini adalah perkelahian dan minum-minuman keras yang mengarah pada perkelahian atau menyakiti secara fisik orang lain, dalam hal ini karena dalam pengaruh minuman keras. Kedua, kenakalan yang menimbulkan korban materi, dalam hal ini pencurian. Ketiga, minum-minuman keras, merokok, trek-trekan motor dan menonton video porno tidak seharusnya dilakukan oleh remaja.

2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Taba Baru

Faktor-faktor kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor Intern yaitu faktor yang berasal dari remaja itu sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor dari luar remaja itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan fakta bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Desa Taba Baru baik dalam diri remaja itu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam atau intern antara lain lemahnya kontrol diri serta presepsi sosial dan ketidakmampuan

penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif. Sedangkan faktor dari luar atau ekstern antara lain kurangnya rasa cinta dan perhatian dari orangtua dan lingkungan. Perkembangan teknologi yang tidak disikapi dengan baik dan pengaruh pergaulan teman sebaya yang keliru.

Faktor kenakalan remaja yang terjadi di Desa Taba Baru berupa lemahnya kontrol diri sendiri dan pengaruh teman sebaya ini. Faktor dalam diri remaja itu sendiri antara lain lemahnya pertahanan diri pada remaja. Lemahnya pertahanan diri adalah faktor yang ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

3. Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orangtua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Taba Baru Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara

Untuk mencegah maraknya kenakalan remaja, penyimpangan perilaku, masyarakat perlu meningkatkan rasa keterikatan dan kepercayaan terhadap lembaga-lembaga dasar masyarakat seperti: sekolah, keluarga, dan lembaga keagamaan. Pembinaan Pendidikan Agama Islam dari orang tua dalam mencegah kenakalan remaja pada remaja dilakukan dengan cara pengendalian sosial yang bersifat *preventif* (pencegahan), *represif* (menghambat), dan *kuratif*. Bentuk-bentuk pengendalian tersebut antara lain:

- a) Tindakan Preventif yang dilakukan oleh Orangtua untuk mencegah

Kenakalan Remaja di Desa Taba Baru

Tindakan preventif merupakan tindakan pencegahan agar sesuatu yang tidak kita kehendaki tidak terjadi. Dalam hal ini tindakan preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Menurut Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul *Patologi Sosial II: Kenakalan remaja*, tindakan preventif dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut.¹⁰⁴

- 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga
- 2) Menyusun undang undang untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja
- 3) Mengadakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delinkuen dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri remaja
- 4) Mendirikan tempat latihan-latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja delinkuen dan non delinkuen. Misalnya latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk bertansmigrasi dan lain-lain

Berdasarkan temuan peneliti yang sudah dipaparkan sebelumnya, pihak orangtua senantiasa melakukan upaya pencegahan agar kenakalan remaja tidak semakin marak di Desa Taba Baru. Terlihat pula kerjasama antara orangtua remaja dengan masyarakat

¹⁰⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Remaja: Rajawali Pers, 2010), h. 96-97

untuk bersama-sama mencegah kenakalan remaja yang terjadi di Desa Taba Baru. Mencegah lebih baik daripada memperbaiki. Demikian pepatah ini ditulis atau didengar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali pula kita lengah, baru sadar kalau sesuatu kejadian atau peristiwa yang buruk tersebut sudah terjadi. Demikian pula halnya dengan masalah kenakalan anak.

Tindakan preventif dengan pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh orang tua untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Taba Baru antara lain:

- 1) Pemberian pendidikan agama seperti, memberikan nasehat untuk selalu mengerjakan sholat dan ngaji.
- 2) Membiasakan akhlak yang mahmudah baik dengan keluarga, teman dan masyarakat, memberikan teladan yang baik, mengajarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Meningkatkan efektivitas hubungan dengan orang tua seperti, liburan bersama keluarga, saling cerita dan terbuka semua yang dilakukan oleh anak, dan lain-lain.
- 4) Orangtua mengarahkan anaknya untuk mondok di pesantren agar terhindar dari terjadinya pengaruh negatif dari lingkungan dalam mencegah kenakalan.

Selain tindakan preventif yang hanya dilakukan orangtua. Tindakan preventif atau pencegahan di Desa Taba Baru juga dilakukan dengan cara bekerjasama antara orangtua dan Pemerintahan

Desa. Misalnya dengan cara antara lain: Pertemuan rutin remaja baik Karang Taruna dan Kegiatan Remaja Masjid mengadakan kajian rutin setiap bulan ramadhan dan sebagainya.

b) Tindakan Represif Yang Dilakukan Oleh Orangtua Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Taba Baru

Tindakan represif yang dilakukan orangtua/masyarakat bertujuan untuk menghambat adanya kenakalan remaja yang sering terjadi di kalangan remaja yang bertujuan untuk menyadarkan seseorang yang melakukan perilaku menyimpang, agar mematuhi norma- norma yang berlaku di masyarakat.¹⁰⁵

Tindakan represif merupakan tindakan pemberian sanksi atau hukuman bagi orang yang melanggar aturan. Berdasarkan temuan peneliti, orangtua maupun pihak pemerintah desa memberikan sanksi khusus kepada remaja yang melakukan kenakalan remaja seperti: a) Diberi nasehat dan peringatan secara lisan seperti, orang tua membuat peraturan kalau pulang jangan terlalu malam atau jam 10 sudah ada di dalam rumah jika dilanggar oleh anak maka anak tersebut tidak boleh keluar dengan teman selama satu minggu, b) sebelum sholat dan belajar seorang anak tidak boleh bermain terlebih dahulu jika anak melanggar maka diberikan sanksi dengan mengurangi uang saku/jajan.

¹⁰⁵ Andi Riswandi Buana Putra, Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah, *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 no. 1, 2015, h. 38

Adapun sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak pemerintah desa bagi para remaja yang melanggar norma-norma dan peraturan desa maka akan di denda sesuai dengan apa yang sudah mereka langgar baik denda adat maupun pidana seperti: membayar pasir satu truk bagi remaja yang menjadi agen minum-minuman keras, membayar pasir tiga truk bagi remaja yang ketangkap mencuri barang orang lain, dinikahkan secara paksa bagi remaja yang ketangkap berbuat mesum.

c) Tindakan Kuratif Yang Dilakukan Oleh Orangtua Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Taba Baru

Berdasarkan temuan peneliti, tindakan kuratif yang dilakukan orangtua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Taba Baru:

- Banyaknya kasih sayang dan perhatian dari orangtua dalam hal apapun
- Adanya pengawasan dari orangtua yang tidak mengekang contohnya orangtua boleh saja membiarkan anak melakukan apa saja yang masih sewajarnya, dan apabila menurut pengawasan orangtua dia telah melewati batas yang sewajarnya, orangtua sebaiknya memberitahu dampak dan akibat yang harus di tanggunginya bila dia terus melakukan hal yang sudah melewati batas tersebut.
- Membatasi anak untuk bergaul atau berteman. Jika membiarkan anak bergaul dengan teman yang umurnya lebih jauh dari dia

maka gaya hidupnya akan meniru dan terbawa gaya hidup yang mungkin seharusnya belum dia jalani

- Mengawasi secara intensif terhadap media komunikasi seperti HP, televisi, internet, dan lain-lain.

Adapun tindakan kuratif yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Taba Baru adalah berupa pembinaan. Pembinaan tersebut dalam bentuk:

- Kunjungan kerumah remaja yang melakukan kenakalan dengan tujuan agar mereka merasa dianggap di masyarakat dan tidak merasa di buang.
- Pembinaan dalam bentuk kerohanian seperti, kegiatan pengajian rutin, Tahlilan dan lain-lain
- Pembinaan dalam bentuk keorganisasian seperti, karang taruna, remaja masjid dan lain-lain,
- Pembinaan dalam bentuk kegiatan kesehatan fisik seperti, group sepak bola, group bola voli dan lain-lain.
- Pembinaan dalam bentuk kegiatan sosial seperti, kerja bakti membersihkan selokan, dan membersihkan sekitar bangunan masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan sesuai dengan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Taba Baru seperti kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, dalam hal ini adalah yang pertama perkelahian dan minum-minuman keras. Kedua, kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti pencurian. Ketiga, merokok, berjudi, balapan liar/trek-trekan motor secara illegal dan nonton video porno yang tidak seharusnya dilakukan oleh remaja. Di Desa Taba Baru juga terjadi sex bebas yang menimbulkan adanya kejadian hamil di luar nikah.
2. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di Desa Sidodadi baik dalam diri remaja itu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam atau intern antara lain lemahnya kontrol diri dan ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif. Sedangkan faktor dari luar atau ekstern antara lain kurangnya perhatian dari orangtua dan lingkungan, pengawasan yang kurang efektif oleh orangtua, pengaruh perkembangan teknologi yang tidak disikapi dengan baik dan pengaruh pergaulan teman sebaya yang keliru.

3. Pembinaan Pendidikan Agama Islam dari Orang tua Untuk Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Taba Baru adalah dengan cara:

- a) Tindakan Preventif melalui pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan orangtua dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Taba Baru antara lain: 1) Pemberian pendidikan agama. 2) Meningkatkan efektivitas hubungan dengan orang tua, saling cerita dan terbuka semua yang dilakukan oleh anak, dan lain-lain. Selain itu dilakukan juga dengan cara bekerjasama antara Orangtua dan Pemerintahan Desa Taba Baru, yaitu pertemuan rutin remaja baik Karang Taruna maupun Remaja Masjid dan mengadakan kajian rutin setiap bulan ramadhan.
- b) Tindakan Represif Yang Dilakukan Oleh Orangtua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Taba Baru antara lain: 1) Diberi nasehat dan peringatan secara lisan, 2) Orang tua membuat peraturan untuk tidak pulang kerumah lewat dari jam 10 malam 3) sebelum sholat dan belajar seorang anak tidak boleh bermain terlebih dahulu jika anak melanggar maka orangtua akan mengurangi jatah jajan dan harus mengerjakan pekerjaan rumah. 4) Memberikan sanksi dengan mengurangi uang saku/jajan.

Adapun sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak pemerintah desa bagi para remaja yang melanggar norma-norma dan peraturan desa maka akan di denda sesuai dengan apa yang sudah mereka langgar baik denda adat maupun pidana.

c) Tindakan kuratif yang dilakukan oleh orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Taba Baru antara lain: 1) Banyaknya kasih sayang dan perhatian dari orangtua dalam hal apapun 2) adanya pengawasan dari orangtua yang tidak mengekang. 3) membatasi anak untuk bergaul atau berteman. 4) Mengawasi secara intensif terhadap media komunikasi seperti HP, televisi, internet, dan lain- lain. Adapun tindakan kuratif yang juga dilakukan oleh pemerintah desa adalah berupa pembinaan. Pembinaan tersebut dalam bentuk: a) Kunjungan kerumah remaja yang melakukan kenakalan dengan tujuan agar mereka merasa dianggap di masyarakat dan tidak merasa di buang, 2) pembinaan dalam bentuk kerohanian seperti, kegiatan pengajian rutin, Tahlilan dan lain-lain 3) pembinaan dalam bentuk keorganisasian seperti, karang taruna, remaja masjid dan lain-lain 4) Pembinaan dalam bentuk kegiatan kesehatan fisik seperti, group sepak bola, group bola voli dan lain-lain. 5) Pembinaan dalam bentuk kegiatan sosial seperti, kerja bakti membersihkan selokan, dan membersihkan bangunan masjid.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan para remaja mengetahui bahwa perilaku kenakalan yang dilakukan tidak akan berdampak baik bagi dirinya, dan hanya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

2. Bagi Orangtua

Orangtua hendaknya meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap anak khususnya yang memiliki anak di usia remaja. orangtua sebaiknya menjadi tauladan yang baik bagi anaknya agar terbentuk pribadi yang tanggung jawab dalam menghadapi masalah dan tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain

3. Pemerintah Desa

Perlu adanya pendataan remaja-remaja yang melakukan kenakalan remaja untuk kemudian dilakukan pembinaan secara khusus.

4. Bagi Masyarakat

Perlu adanya peningkatan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja yang bersifat positif dan perlu adanya kerjasama dalam mengawasi tindakan- tindakan remaja agar kenakalan remaja di Desa Taba Baru tidak semakin marak terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. 2015. *Etika Mendidik Anak*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Ahmadi. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, 2010. *Psikologi Remaja*. Bandung: Eks Aksara
- Ali, Muhammad Daud. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta:STAIN Po Press
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Refika Aditama
- Departemen Agama RI. 2002. *Al Qur”an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional.
- F. J. Monks. 1991. *Psikologi Perkembangan “pengantar dan dalam berbagai bagiannya”*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Gunarsa. 2014. *Psikologi : Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung:Alfabeta
- Hadi. 2004. *Kiat Membangun Keluarga Bahagia*. Jakarta : Cinta Pena
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Hori, Arian. 2002, dengan judul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Rejang Lebong*”
- <https://www.gurupendidikan.co.id/kenakalan-remaja/>, pada tanggal 8 Januari 2020
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Kartono. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung : Alumni
- Kaumi, Romita. 2016. *Problematika Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma* (Skripsi S1 Program Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Mahfud, Rois. 2011. *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Maleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mansur, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Melza, Heli. 2015 dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*”
- Minarti, Sri. 2012. ”*Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur’an*’. Tesis S2 Prodi Manajemen Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Muadz, Masri dkk, 2012. *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR)*, Bengkulu: BKKBNP
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nizar, Samsul. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia
- Pera Welika. 2016. “*Pendidikan karakter dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Alam Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang*”
- Poerwadaminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Bahasa
- Ramayulis, 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2016. *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

- Sabri. 2005. *Psikologi umum*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sekarputri, Anindita Diah dkk. 2019. *Membantu Remaja Merencanakan Masa Depan*. Jakarta: BKKBN
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif/kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Syafe'i, Rachmat. 2000. *Al-Hadis Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sylvianah, Selly. 2012. *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September*
- Tihami dan Sohari Sahrani, 2009. *Fikih Munakahat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Tim Pustaka Yustisia, 2013. *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Ulwan, Nashi. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani
- Windi, "Kontribusi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Hal Baca-Tulis al-Qur'an (Studi Kasus di SDN 02 Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi banten)", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), h.16
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras